

GAYA BELAJAR SISWA KELAS III B SDN TUKANGAN YOGYAKARTA

LEARNING STYLES OF 3rd GRADE STUDENT AT SDN TUKANGAN YOGYAKARTA

Oleh: Chris Hilda Fitriani , PSD/PGSD Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa kelas III B SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas III B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta triangulasi sumber dan teknik penelitian. Gaya belajar yang cenderung digunakan siswa kelas III B bervariasi antara visual, auditori dan kinestetik. Kecenderungan gaya belajar siswa antara lain adalah belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru, menghafal dengan mengulang-ulang bacaan 2 atau 3 kali, mengerjakan soal dengan berdiskusi atau kerja kelompok dengan teman kelas, aktif bertanya jawab dengan guru atau teman sekelas dan mencatat hal yang penting tentang materi pelajaran. Jadi gaya belajar siswa kelas III B adalah bervariasi (kombinasi antara visual, auditori dan kinestetik).

Kata kunci: *gaya belajar, siswa SD*

Abstract

This purpose of this research is to describe the learning styles of 3rd grade students of SDN. This was qualitative descriptive research. The subject of research were 24 students. The techniques of data collection used observation and interview. The technique of data analysis in this research used data reduction, data presentation and conclusion drawing. The technique of data validity used a credibility experiment by extending observation, enhancing the application and research technique. The learning style that 3rd grade students tend to use are varied between visual, kinesthetic auditory. A learning style tendency, memorizing reading repeatedly 2 or 3 times. Doing sums through discussion or group work with classmates, actively asking the teacher or classmates questions and writing down the important things of subjects. Thus, 3rd grade students learning style are varied (a combination between auditory visual and kinesthetic).

Keywords: learning styles, elementary school student

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu tempat untuk belajar berusaha mengembangkan bakat diri sendiri,

menambah pengetahuan, dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Belajar adalah usaha seseorang atau individu untuk mengubah cara hidupnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Belajar juga merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari

mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran.

Gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik merupakan suatu kombinasi dari bagaimana siswa menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketiga gaya belajar tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar siswa yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah mempelajari materi pelajarannya melalui melihat, memandangi, atau mengamati objek belajarnya. Hal ini didukung oleh pendapat Ahmadi dan Supriyono (2004: 84) yang mengemukakan bahwa seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik atau gambar, atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya. Gaya belajar visual membantu siswa mengingat materi pelajaran yang langsung dilihat sehingga hal tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Gaya belajar auditori lebih mengedepankan indra pendengar. Mendengar dilakukan seperti audio, ceramah, diskusi, dan debat. Siswa dengan gaya belajar auditori, cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori, telinga merupakan salah satu alat indra yang berperan penting karena dalam telinga terdapat daun telinga, lubang telinga, gendang pendengar, palu pendengar, paku atau

aktifitas sehari-hari siswa baik disekolah maupun dirumah. Gaya belajar setiap siswa berbeda. Menurut sarasin (2013: 53) “gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru”. Sedangkan menurut Dunn & Dunn (dalam sugihartono, dkk 2013: 53) “gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain”.

Gaya belajar sama dengan cara belajar yang dilakukan siswa. Keefe (dalam sugihartono, dkk 2013: 53) menjelaskan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai. Siswa sangat sulit jika guru tidak mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik. Gaya belajar siswa selalu berubah. Sesuai pendapat Hilliard (Sugihartono, dkk 2013: 53) gaya belajar dapat berubah tergantung pada aktifitas belajar atau perubahan pengalaman, namun ketika gaya belajar berubah, hal itu akan cenderung menetap untuk sementara waktu sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar antar peserta didik belum tentu sama.

Marno dan M. Indri (2010: 151), mengemukakan tiga tipe belajar siswa: (1) visual, di mana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. (2) auditori, di mana siswa lebih mudah belajar dengan mendengarkan, dan (3) kinestetik, di mana dalam menerapkan pembelajaran siswa lebih mudah belajar dengan melakukan. Dengan demikian, keselarasan gaya

landasan, dan sanggurdi. Alat telinga ini berguna untuk menyampaikan perangsang-perangsang suara pada kulit otak, dan rangsang tersebut diolah di dalam otak sebagai suatu informasi (Kartono,1996: 39). Jadi gaya belajar auditori, menyerap dan mengolah informasi dengan kemampuan mendengar yang baik dalam upaya mencapai prestasi belajar yang baik.

Gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima informasi melalui keterlibatan langsung yang berupa bergerak, menyentuh, dan merasakan / mengalami sendiri. Siswa dimungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang efektif melalui gerakan atau sentuhan secara langsung. Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, kondisi fisik merupakan salah satu faktor yang berperan penting, karena mereka akan langsung melakukan tindakan secara fisik dalam kegiatan belajar mereka. Ula (2013: 18-19) mengemukakan bahwa jika siswa belajar dengan kondisi fisik yang sehat, proses dan hasil belajarnya akan lancar / maksimal. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar dengan kondisi fisik yang kurang atau tidak sehat, proses belajarnya pun terganggu. Seperti yang dikemukakan oleh Ula (2013: 18-19) bahwa jika siswa kurang sehat, ia akan lebih cepat merasa lelah, tidak bersemangat, mudah pusing, mudah mengantuk dan sulit menerima pelajaran. Hal ini akan membawa pengaruh pada hasil belajarnya. Jadi keadaan sehat sangat diperlukan dijaga / diperhatikan demi mendapat hasil belajar yang baik.

Pengertian di atas menegaskan bahwa ketiga gaya belajar (visual, auditori, dan

kinestetik) tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi baik orang tua siswa, guru ataupun sekolah, harus memperhatikan gaya belajar siswanya, baik gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik sehingga dapat disesuaikan gaya belajar siswa dan gaya pembelajaran guru serta prasarana sekolah harus diperhatikan demi meningkatkan prestasi siswa.

Kenyatannya yang sering kita jumpai adalah sebagian kecil orang tua tidak peduli akan kebiasaan belajar anaknya saat dirumah, orang tua sudah senang jika anaknya mau berangkat sekolah setiap harinya dan menyerahkan semuanya kepada pihak sekolah. Disini terlihat peran orang tua dalam memantau anaknya kurang, harusnya orang tua dan guru bekerjasama dalam memantau dan mengajarkan hal yang baik pada anak untuk perkembangan dan prestasinya.

Gaya belajar siswa kelas III B ketika proses pembelajaran di dalam kelas, suasana kelas ramai, ketika mencatat ada siswa yang memukul meja dan bersenandung, ada yang berjalan-jalan dengan alasan meminjam benda, ada yang diam menyangga kepala dengan kedua tangan, dan ada pula siswa yang duduk diam dan tidak terpengaruh oleh suasana kelas yang ramai, ada yang berteriak menyuruh temannya diam karena ia tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar. Sedangkan guru kelas, mengajar masih menggunakan hanya satu metode pelajaran contohnya ceramah atau pemberian tugas mandiri. Guru masih belum terlihat menggunakan metode bervariasi yang akan menarik / mendorong siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan

wawancara semiterstruktur. Instrumen penelitian ini adalah peneliti dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Keabsahan Data

Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gaya Belajar Visual

a. Belajar melalui melihat sesuatu

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa Siswa mampu memahami pelajaran dengan cara melihat dan mendengar. Namun masih ada 4 (empat)siswa yang masih kurang dalam mendengarkan yaitu Rengga, Novan, Fatur dan Repi, dan Siswa sangat menyukai belajar menggunakan media, karena dengan menggunakan media siswa lebih cepat menangkap pelajaran. Namun pada saat mengajar, guru jarang menggunakan media pembelajaran tersebut.

b. Menghafal dengan mengulangi bacaan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami pelajaran dengan cara membaca berulang-ulang dan siswa kurang mampu mengingat apa yang sudah dibaca. Namun didalam kelas siswa dibiasakan untuk membaca sampai siswa paham.

masih kurangnya prasarana sekolah yang disediakan, contoh media dalam bidang matematika, dan biologi. Guru pada saat mengajar hanya menggunakan buku sebagai media pembelajaran, sehingga timbul kebosanan, siswa mengantuk, dan pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut, karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, dan hasil proses pembelajaran tersebut kurang efektif dan hasil yang dicapai siswa kurang baik pula.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

Subjek dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III B tahun akademik 2015/2016 SD Negeri Tukangan Yogyakarta Kecamatan Pakualaman Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 15 Maret 2016 s/d 2 April 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III B di SDN Tukangan Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

Sumber Data

Sumber data yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas III B dan guru kelas III B.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yang tidak berperan serta dan

c. Tidak mudah terganggu oleh keributan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, siswa tidak menyukai belajar diramai, karena konsentrasi terganggu dan sulit menangkap pembelajaran. Dan Siswa mudah bekerja sama dengan temannya dalam kelompok. Namun masih ada 2 (dua) siswa kurang menyukai belajar dalam kelompok yaitu Fatur dan Novan.

d. Mengingat yang dilihat

Media pembelajaran sangat baik digunakan pada setiap pelajaran, pembelajaran dengan digunakannya media lebih berhasil dibanding tidak menggunakan media. Namun kenyataannya siswa lebih sering mengerjakan soal dan guru jarang menggunakan media pada saat mengejar. Hal ini dilihat dari kegiatan siswa dalam satu hari, siswa mengerjakan soal didalam buku LKS (Lembar Kerja Siswa).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Siswa mudah memahami pelajaran dengan menggunakan media. Namun guru sebelumnya jarang menggunakan media tersebut. Dan Siswa lebih menyukai belajar dengan mengamati media dari pada mendengarkan penjelasan guru.

e. Lebih suka membaca dari pada dibacakan

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, siswa sangat menyukai kegiatan belajar dengan membaca teks. Namun masih ada 4 (empat) siswa yang tidak senang dan harus dipaksa.

f. Pembaca cepat dan tekun

Membaca adalah salah satu cara menghafal materi dan menambah ilmu. Namun masih jarang kita mendengar siswa membaca

dengan cepat seperti membaca anak dewasa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, Siswa sudah bisa membaca, di kelas siswa dibiasakan membaca bergiliran dan di baca beberapa kali sampai siswa memahami isi bacaan. Setelah itu guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan apa yang baru dibaca siswa. Kegiatan membaca di kelas siswa melakukannya dengan baik, Namun belum semua siswa dapat membaca dengan cepat.

g. Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tapi tidak pandai memilih kata-kata

Hal ini sering kali kita jumpai di kelas, dimana siswa mudah mengetahui apa yang akan di sampaikan namun sulit menuangkan dalam bentuk kalimat, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, Siswa masih sulit untuk merangkai kata, karena siswa belum terbiasa. Dan siswa sebanyak 80% sudah bisa membuat kalimat sebanyak 4 atau 5 kalimat.

h. Senang menjawab dengan singkat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, Siswa lebih banyak berbicara dari pada yang tidak, karena siswa sudah ada teman ngobrol sendiri-sendiri. Siswa sudah mampu beradaptasi dengan teman kelasnya, sehingga siswa terbiasa dan tidak malu dengan teman lainnya.

i. Bicara agak cepat

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa, tidak ada siswa yang cepat berbicara, hanya biasa-biasa saja, dan dari hasil

keseluruhan, pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, Semua siswa tidak berbicara dengan cepat dan berbicara hanya biasa-biasa saja.

j. Senang menggambar sesuatu berhubungan penglihatan

Berdasarkan hasil pengamatan, tidak ada siswa yang menggunakan waktu kosong untuk menggambar. Dan masih ada beberapa siswa yang masih kurang percaya diri. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa didapatkan bahwa, tidak ada siswa menggunakan waktu kosong menggambar, lebih senang bermain, tidak hobby menggambar dan lebih memilih jajan. Siswa dalam memilih sesuatu lebih suka memilih sendiri sesuai yang siswa inginkan, yang menurutnya bagus atau nyaman.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, siswa saat ada waktu kosong lebih suka jajan dan bermain dari pada menggambar. Siswa sudah bisa memilih sesuatu dengan pilihannya sendiri. Dan sudah terbiasa memilih pendapat sendiri yang di utamakan.

Gaya Belajar Auditori

a. Belajar melalui mendengar sesuatu.

Siswa di kelas lebih sering memahami materi / pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru, baik penjelasan secara langsung ataupun tidak langsung. Hasil pengamatan, terlihat sebagian kecil siswa mampu mengingat perintah secara lisan. Adapun siswa yang mampu mengingat adalah siswa yang konsentrasi mendengarkan penjelasan guru. Ada siswa yang mengingat perintah secara lisan. Hanya empat siswa yang belum bisa (Novan, Fatur, Refi dan Rengga).

Tapi dari empat siswa ini rengga kemajuannya sudah bagus, kalau dia menumbuhkan semangat belajar. Kalau novan orangnya mut-mutan, Menurut guru, hanya sebagian kecil saja yang dapat mengingat apa yang sudah didiskusikan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, siswa mampu mengingat perintah secara lisan, hanya siswa yang tidak konsentrasi dan bermain yang tidak bisa, seperti Novan, Fatur, Refi dan Rengga. Siswa dapat mengingat apa yang sudah di diskusikan, karena memperhatikan dan mendengarkan temannya.

b. Perhatiannya mudah terpecah

Konsentrasi saat belajar atau mengerjakan sesuatu sangat penting, karena dengan konsentrasi kita dapat memahami pelajaran atau dapat mengerjakan sesuatu dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara siswa didapatkan bahwa, siswa menyukai belajar dengan situasi atau keadaan yang sunyi. Dari hasil di atas baik pengamatan ataupun wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, Siswa menyukai belajar dengan keadaan yang sunyi, karena siswa konsentrasi pada pelajaran dan cepat menangkap pelajaran dengan situasi sunyi tersebut. Dan Siswa tidak menyukai keadaan yang ramai saat belajar, karena terganggu.

c. Berbicara dengan pola berirama

Berbicara adalah salah satu yang sering kita lakukan untuk berkomunikasi dengan orang lain baik itu memberikan informasi, meminta bantuan dan sebagainya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, siswa sudah bisa berbicara dengan jelas,

namun ada siswa yang paling jelas dari siswa lain yaitu Ipti. Tidak ada siswa yang berbicara dengan pola berirama, siswa berbicara seperti biasa-biasa saja.

d. Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, siswa patuh pada perintah yang diberikan guru, saat guru memberi tugas membaca dalam hati, siswa membaca tanpa terdengar suara. Namun ada beberapa siswa yang belum bisa mematuhi perintah guru, dan tidak ada siswa yang membaca terlalu keras untuk dirinya.

e. Kesulitan dengan pekerjaan visual.

Visual di mana dalam belajar, siswa tipe ini lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, siswa memahami pelajaran dengan cara melihat. Hanya siswa yang tidak konsentrasi yang tidak bisa memahami pelajaran tersebut. Siswa mudah mengingat apa yang dilihat, namun ada beberapa siswa kurang memperhatikan, sehingga cepat lupa.

f. Senang musik

Musik di manfaatkan untuk menghibur. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, guru belum pernah mencoba menerapkan belajar di iringi dengan musik. Siswa menyukai belajar di iringi musik. Dan Siswa tidak ada yang menyanyi pada saat proses belajar berlangsung, karena dapat mengganggu orang lain dan tidak bisa konsentrasi belajar.

Gaya Belajar Kinestetik

a. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung.

Di kelas sudah terlihat, sebagian siswa sudah terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Contohnya menjawab pertanyaan dari guru siswa sudah mulai berlomba menjawab pertanyaan tersebut. Menurut guru, sekitar 80% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Yang masih sulit Novan, Fatur, Rengga dan Repi.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, Siswa menyukai kegiatan yang terkait dengan fisik seperti olahraga. Kecuali Novan sama Raka karena tidak senang bersinggungan dengan orang lain, Siswa aktif mengikuti pelajaran dengan motivasi supaya siswa pintar. Namun masih ada juga siswa yang masih sulit yaitu Novan, Fatur, Rengga dan Repi

b. Menyentuh orang dan berdiri berdekatan.

Siswa tidak menyentuh orang lain untuk mendapat perhatian. Alasannya karena mengganggu dan karena tidak suka cari perhatian. Dan Siswa menyukai belajar jika dipraktikkan, karena mudah diingat, cepat dipahami. Praktek langsung dalam pembelajaran, sangat baik bagi siswa. Terutama untuk mengingat materi yang dipelajari dengan mempraktekkannya langsung.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar siswa sudah mandiri dan tidak mencari perhatian. Hanya Novan, Repi, dan rengga yang masih menyentuh orang demi mendapat perhatian. Siswa menyukai belajar yang melibatkan siswa langsung, karena siswa lebih cepat dan mudah diingat pelajaran yang

dipraktekkan siswa langsung.

c. Ingat kegiatan-kegiatan, hal-hal yang terjadi.

Mengingat pelajaran sebelumnya, hanya siswa yang memperhatikan yang bisa melakukannya. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara siswa dapat disimpulkan bahwa, Siswa mengingat apa yang dialaminya supaya menjadi pelajaran hidupnya. Siswa mampu mengingat pelajaran, karena daya ingat masih kuat dan supaya pintar.

d. Mengingat sambil berjalan dan melihat.

Berdasarkan hasil wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, siswa menghafal dengan cara membaca berulang kali. Guru belum pernah mencoba menerapkan belajar di iringi dengan musik. Siswa menyukai belajar di iringi musik, karena bisa terhibur dan tidak jenuh.

e. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca

Menggunakan jari pada saat membaca sering dilakukan anak-anak yang masih belajar membaca, dan yang belum lancar membaca. Kegunaan menggunakan jari adalah untuk memperlancar membaca ataupun supaya tidak lupa garis yang dibaca. Berdasarkan hasil wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, Siswa kelas III B sudah bisa membaca dengan lancar, jadi siswa tidak menggunakan jari saat membaca.

f. Dalam keadaan diam selalu merasa gelisah,

Gelisah dengan kata lain tidak tenang. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, repi, rengga dan novan adalah siswa yang merasa gelisah jika menunggu sesuatu yang

Gaya Belajar Siswa (Chris Hilda Fitriani) 25
lama. Siswa sudah terbiasa mengerjakan soal dengan tenang, baik ada guru dikelas ataupun tidak ada guru. Dan jika ada kesulitan, siswa sudah terbiasa bertanya langsung pada guru.

g. Tulisan Kurang bagus.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, Siswa belum bisa merapikan catatannya, karena pengen cepat-cepat selesai dan kurang berlatih. Siswa sudah mampu menulis dengan jelas dan dapat dibaca. Namun masih ada Repi, Novan dan Fatur yang belum jelas menulis.

h. Tidak bisa duduk tenang

Beberapa siswa memilih tempat duduk sendiri, saat salah satu siswa tidak masuk. Dan saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak bisa duduk yang lama. Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara siswa dan wawancara guru dapat disimpulkan bahwa, Siswa duduk dikursi yang sudah ditentukan guru. Namun masih ada beberapa siswa memilih tempat duduk sendiri saat salah satu siswa tidak masuk. Repi, Novan dan Rengga adalah siswa yang tidak bisa bertahan duduk yang lama, karena merasa bosan.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa kelas III B menunjukkan gaya belajar yang sering dilakukan di kelas adalah menunjukkan kombinasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Subjek belajar tidak hanya membaca saja, tetapi menulis (membuat catatan materi pembelajaran) sekaligus menyimak apa yang guru jelaskan. Subjek menghafal dengan mengulang bacaan, senang berdiskusi dengan

teman-teman kelas atau bertanya kepada guru, serta aktif dalam pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan pernyataan Marno dan M. Indri (2010: 151), Boddi DePorter & Mike H (2007: 113), serta Colin Rose dan Malcolm J. Nichoo (2006: 132-135) yang menyatakan bahwa peserta didik memiliki gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Peserta didik belajar dengan mendengarkan, melihat, menulis, dan menyentuh. Karakteristik gaya belajar yang muncul pada satu peserta didik belum tentu muncul pada gaya belajar peserta didik yang lain. Ada siswa ketiduran ketika belajar, tetapi ciri tersebut tidak ditunjukkan oleh peserta didik yang lain. Siswa yang lain mengerjakan soal dilantai dan yang lainnya dikursi. Senang belajar dengan keadaan sunyi. Siswa senang membaca sambil berdiri. Ada siswa yang tidak menyukai membaca teks dan harus dipaksakan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pernyataan Rita Dunn (Gordon Dryner dan Jennette Vos, 2004: 340) bahwa setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang unik, serta pernyataan Dunn & Dunn (Sugihartono dkk, 2013: 53), gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain.

Gaya belajar yang muncul merupakan kebiasaan-kebiasaan peserta didik. Ada peserta didik yang biasa belajar dengan membaca atau menyimak penjelasan guru. Ketika membaca pun, karakteristik antar peserta didik berbeda. Ada yang biasa melipat tangan ketika membaca, menyandarkan kepala ditembok ketika

membaca dan ada juga siswa yang tertidur ketika temannya membaca. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Keefe (Sugihartono, dkk 2013: 53) bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai.

Peserta didik kelas III B, menunjukkan perpaduan gaya belajar dengan kecenderungan gaya belajar yang berbeda. Ada peserta didik yang lebih banyak menunjukkan karakteristik gaya belajar auditori, tetapi ada pula yang cenderung menunjukkan karakter gaya visual. Hasil ini sesuai dengan pendapat Bobbi DePorter dkk (2005:165), Serta Suyono dan Hariyanto (2012: 51), bahwa dalam kenyataannya, peserta didik memiliki ketiga gaya belajar, hanya saja biasanya cenderung pada satu gaya belajar tertentu.

Kecenderungan karakteristik gaya belajar visual, auditori dan kinestetik peserta didik kelas III B menggunakan beberapa karakteristik setiap gaya belajar yakni: 1) visual: a) belajar melalui proses membaca dan menulis, b) belajar melalui melihat, misalnya gambar, diagram atau peta, c) menghafal dengan mengulang-ulang bacaan, 2) auditori: a) belajar dengan berdiskusi dan menyimak, b) aktif bertanya, c) belajar dengan keadaan sunyi, 3) kinestetik: a) merasa gelisah menunggu lama, b) tidak bisa duduk tenang. c) menyukai kegiatan olahraga, d) menyentuh orang demi mendapat perhatian. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2006: 126) yang menyatakan bahwa pembelajar sukses senantiasa belajar dengan aktif, bertanya pada diri sendiri, serta

melakukan berbagai aktifitas belajar yang sesuai dengan pilihan indramya. Tentu saja, peserta didik memperhatikan ketiga karakteristik gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar yang cenderung digunakan siswa kelas III B bervariasi antara visual, auditori dan kinestetik. Kecenderungan gaya belajar siswa antara lain adalah belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru / melihat, menghafal dengan mengulang-ulang bacaan 2 atau 3 kali, mengerjakan soal dengan berdiskusi atau kerja kelompok dengan teman kelas, aktif bertanya jawab dengan guru / teman sekelas dan mencatat hal yang penting tentang materi pelajaran. Jadi gaya belajar siswa kelas III B yang berjumlah 24 orang adalah bervariasi yaitu kombinasi antara visual, auditori dan kinestetik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran kepada guru supaya menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi dengan visual, auditori dan kinestetik, misalnya dengan kolaborasi belajar dengan membaca, menulis, menyimak, dan mempraktikkan, dan Guru memberikan layanan dasar gaya belajar agar peserta didik memahami karakteristik gaya belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan

Gaya Belajar Siswa (Chris Hilda Fitriani) 27
gaya belajar yang digunakan serta mengembangkan kombinasi gaya belajar. Bagi orang tua perlu memperhatikan perkembangan gaya belajar peserta didik, agar dapat mendukung prestasi akademik peserta didik, misalnya dengan menjadi teman diskusi dalam belajar dan bermain *soal-soalan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H, A. Dan Supriyono W. (2004). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl. (2006). *Accelerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- DePorter, Bobbi & Mike H. (2007). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Marno dan M Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ula,S,S. (2013). *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.